

Kode>Nama Rumpun Ilmu*: 793/PGSD
Bidang Fokus : Ilmu Pendidikan**

**PROPOSAL PENELITIAN
HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI**



**STRATEGI *E-COACHING CLINIC* DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP
TEKNOSOSIOPRENEUR**

**(Pembinaan Pengelolaan Bimbel *Smart Education* Pada Mahasiswa PGSD
Semester V (Lima) Universitas Trilogi)**

TIM PENGUSUL

ROBIATUL MUNAJAH, M.Pd

NIDN : 0310028901

WINDA AMELIA, M.Pd

NIDN : 0306108903

**UNIVERSITAS TRILOGI
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian

: STRATEGI E-COACHING CLINIC DALAM
MENGEMBANGKANSIKAP TEKNOSOSIOPRENEUR
(Pembinaan Pengelolaan Bimbel Smart Education Pada
Mahasiswa PGSD Semester V (Lima) Universitas Trilogi)

Peneliti/ Pelaksana

Nama Lengkap : Robiatul Munajah, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Trilogi
NIDN : 0309038501
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Nomor HP : 089682773130
Alamat Email : nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Winda Amelia, M.Pd
NIDN : 0306108903

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : **Rp 4.000.000**
Biaya Keseluruhan : **Rp 4.000.000**

**Mengetahui,
Kepala LPPM**

Dr. Aty Herawati
NIK: 200904

Jakarta, 10 Oktober 2021

Ketua Tim Pelaksana,



Robiatul Munajah, M.Pd
NIK: 160920

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
RINGKASAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	
1.2. Rumusan Masalah	
1.3. Tujuan Penelitian	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teknososiopreneur	
2.2. E-Coaching Clinic	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	
3.2. Prosedur Pengembangan	
3.3. Lokasi Penelitian	
3.5. Teknik Pengumpulan Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	
4.2 Pembahasan	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Pada era globalisasi manusia dituntut memiliki sumber daya yang berkualitas agar dapat bersaing dengan manusia lainnya sehingga dapat bertahan hidup dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka. E-coaching clinic pada dasarnya bimbingan yang dirancang untuk memperbaiki kompetensi dan sikap baik secara formal maupun informal melalui media daring. E-coaching clinic merupakan solusi untuk membantu Mahasiswa dalam pengembangan dirinya melaksanakan tugasnya secara efektif, sehingga dapat mengembangkan sikap dan kemampuan sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi Trilogi yang dalam hal ini adalah sikap dan kemampuan teknososiopreneur. Hasil Implementasi e-coaching clinic aspek inisiatif 25 % Baik, kolaborasi 12,5 % baik dan mandiri 12,5 % masih rendah sehingga perlu pembimbingan yang lebih optimal. Kemudian dalam aspek pemanfaatan teknologi telah mencapai 62.5 % dan inovasi 50 % telah mencapai standar yang diharapkan akan tetapi masih perlu stimulasi yang positif agar lebih meningkat lagi. Desain yang dikembangkan dalam E-coaching clinic untuk meningkatkan sikap dan kemampuan teknososiopreneur dalam pengelolaan lembaga Bimbel Smart Educationas meliputi tahap Perencanaan yang meliputi Identifikasi dengan menganalisis tujuan, menganalisis potensi dan hambatan, kemudian dalam tahap pelaksanaan meliputi kegiatan observasi, validasi, evaluasi diri, on job training dan diakhiri dengan refleksi dan tahap evaluasi dilakukan dengan kajian ulang dan melakukan kajian dampak atas pelaksanaan kegiatannya.

Keywords : strategi e-coaching clinic, teknososiopreneur, smart education.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fakta memperlihatkan bahwa angka pengangguran yang masih tinggi merupakan persoalan bangsa yang belum terselesaikan sampai saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terdidik di Indonesia dari tahun 2014 ke 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 jumlah pengangguran terdidik mencapai 10.125.796 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2016 jumlahnya turun menjadi 7.244.905 juta jiwa. Dari data terakhir yang dirilis BPS pada bulan Agustus 2016 jumlah pengangguran terdidik yang terbanyak adalah lulusan SMA dengan prosentase sebanyak 27%, kemudian tamatan SMP mencapai 21,6%, untuk tamatan SMK sebanyak 18,4%, SD 17%, dan untuk tamatan Perguruan Tinggi berjumlah 9,5%, serta yang tidak tamat SD dan belum pernah sekolah sebanyak 6,5%.

Berdasarkan Fakta diatas memperlihatkan bahwa banyak angkatan kerja yang ada belum siap secara maksimal pada sektor ekonomi formal. Misal, banyaknya lulusan sarjana yang menganggur karena belum lolos tes penerimaan kerja di perusahaan. Sementara, untuk masuk sektor non-formal, masyarakat belum memiliki bekal. Hal tersebut merupakan masalah besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan masih harus dihadapi pada masa mendatang. Problem pertama terkait dengan kemiskinan dan pengangguran, problem kedua tentang jiwa entrepreneur dan sistem pendidikan untuk membekali dan mengoptimalkan lulusannya.

Selain itu masalah lainnya Indonesia hanya mempunyai 0,18% masyarakat yang memiliki jiwa entrepreneur. Idealnya untuk bisa makmur, sebuah negara harus memiliki minimal 2% penduduknya merupakan entrepreneur/wirausaha. Jika dilihat dari negara berkembang seperti Singapura sudah ada kurang lebih 7% penduduknya merupakan wirausaha, sedangkan Amerika ada sekitar 2%. Entrepreneur dibutuhkan untuk mengurangi

pengangguran. Apabila jumlah tenaga kerja semakin meningkat, pengangguran akan semakin bertambah, kecuali apabila jika ada lapangan kerja yang semakin bertambah juga.

Sementara itu, tantangan lain muncul dengan menyongsong “Generasi Emas Tahun 2045”. Tantangan Indonesia 2045 yaitu Indonesia dihadapkan pada tantangan penyediaan pangan, lapangan pekerjaan. Mengingat pertumbuhan masyarakat Indonesia yang begitu besar namun kurangnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Pada beberapa kasus yang sudah terjadi, perusahaan- perusahaan lokal menerima tenaga luar negeri karena dianggap lebih terampil dan kompeten dari tenaga lokal. Masalah-masalah seperti ini dapat memicu psikologis seseorang jika kurang dibekali jiwa entrepreneur sejak usia sekolah dasar. Seseorang dapat menjadi putus asa karena tidak mendapatkan pekerjaan. Padahal yang harus dilakukan generasi saat ini adalah mengupayakan untuk menciptakan lapangan kerja tidak hanya mencari pekerjaan.

Kasus lain, dalam perekonomian saat ini Indonesia sedang berada di masa yang sangat perlu diperhatikan sumber daya manusianya yang tidak di perdayakan dengan maksimal dan menuai banyak permasalahan yang ada, untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Karena dalam beberapa tahun ini Indonesia harus siap menghadapi MEA, saat ini banyak sekali pekerja Asing yang bekerja di perusahaan lokal. Seharusnya masyarakat Indonesia bisa memanfaatkan lahan yang cukup luas dan tersedia untuk kegiatan yang produktif agar pekerja Indonesia bisa membuat sebuah perusahaan yang bisa dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian (Marti'ah, 2017) ntuk melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda sukses tersebut di perlukan kesungguhan dan keseriusan dari perguruan tinggi dalam mengemban misi *entrepreneurial campus*. Program-program kewirausahaan yang telah digagas dan dijalankan oleh berbagai perguruan tinggi khususnya di Indonesia, patut kiranya dijadikan sebagai teladan dalam memulai memfokuskan perguruan tinggi dalam melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda sukses yang dapat pengintergrasikan konsep wirausaha dan konsep teknologi sehingga dapat meningkatkan potensi

pengembangan usaha yang dimilikinya. Pengembangan kewirausahaan nasional merupakan tugas besar dan mulia yang membutuhkan kebersamaan segenap komponen bangsa. Penumbuhan wirausaha baru tidak bisa dilakukan secara parsial ataupun oleh satu instansi saja, karena masing-masing instansi mempunyai keterbatasan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Program penumbuhan wirausaha baru harus dilakukan secara comprehensive dengan melibatkan seluruh instansi yang terkait baik pemerintah pusat maupun daerah, lembaga pendidikan, badan usaha dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat. Semangat kebersamaan dan sinergi unsur pemerintah, akademisi, dunia usaha, wirausaha baru dan segenap komponen masyarakat lainnya perlu terus menerus didorong agar lebih banyak anak negeri yang menetapkan pilihan profesi menjadi wirausaha. Dalam rangka pengembangan kewirausahaan nasional yang lebih efektif perlu dipertimbangkan untuk membentuk lembaga koordinasi pengembangan kewirausahaan nasional yang tetap menjaga aspek sinergi dan kebersamaan dari segenap komponen bangsa dengan memberikan akses koordinasi yang lebih terstruktur baik pada dunia pendidikan, teknologi hingga badan-badan kreatif untuk menampung hasil dari technopreneurship.

Merujuk dari Jurnal yang ditulis oleh (Erfinia Deca, 2016) bahwa hasil yang diperoleh penerapan pendidikan kewirausahaan di Sekolah dasar, membentuk karakter mandiri, santun, inovatif dan mampu memecahkan masalah dengan ide-ide baru dalam pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam mata pelajaran. Merujuk jurnal tersebut maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan lokal, regional, nasional, maupun internasional. Pendidikan yang mampu untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah pendidikan yang berorientasi pada sikap teknososiopreneur yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan memiliki sikap kreatif untuk mengatasi masalah dan mandiri. Mengembangkan sikap teknososiopreneur sebagai pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada mahasiswa melalui strategi *e-coaching clinic* untuk dapat mengelola bimbel smart education sebagai wadah kegiatan wirausaha mahasiswa PGSD Universitas Trilogi.

Menurut (Rudi dkk, 2017) Teknopreneur berasal dari penggabungan dua kata yaitu teknologi dan entrepreneur. Teknopreneur mengandung makna tentang bagaimana cara pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang pesat untuk dijadikan peluang usaha. Selanjutnya menurut (Yudha Pratomo, 2010), *“Technopreneurs are people who build or found their own technology based business by recognizing opportunities and organizing resources”*. Menurut S. Goodman, W. Ladzani, B. Bates dalam bukunya *Fresh Perspective: Business Management. 2005*, *“Technopreneurs are entrepreneurs who combine their technological and entrepreneurial skills”*. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknopreneur adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh seorang pebisnis atau entrepreneur dengan memanfaatkan teknologi dan kecakapan berbisnisnya dalam berbagai aspek kegiatan dan pengembangan usahanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini yang akan menjadi sasaran penelitian adalah kegiatan pemanfaatan SDA (potensi lingkungan) dan SDM (mahasiswa PGSD semester 5) di lingkungan Universitas Trilogi melalui strategi *e-coaching clinic* dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, kreativitas, keterampilan, jiwa pengusaha dan wirausaha yang mandiri, sukses, serta memiliki wawasan global dengan memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan bimbingan *smart education* berbasis digital.

Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat maka semakin meningkat pula kebutuhan mereka. Di era globalisasi ini manusia dituntut memiliki sumber daya yang berkualitas agar dapat bersaing dengan manusia lainnya sehingga dapat bertahan hidup dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Dalam hal ini kebutuhan hidup manusia yaitu, meliputi pangan, sandang, dan papan serta kebutuhan pendidikan semakin meningkat. Kebutuhan pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan sangat berperan penting untuk mengurangi kebodohan, meningkatkan potensi-potensi siswa didik, serta membentuk perilaku yang baik di masyarakat. Terkait isu-isu global di era globalisasi yang terjadi sekarang ini. Untuk menghadapi hal tersebut, dari prodi pendidikan guru sekolah dasar universitas trilogi sudah seharusnya membentuk lulusan calon guru dengan

keunggulan cendekiawan yang mengabdikan dengan teknososiopreneur yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Membentuk calon lulusan yang berinovasi dapat dilakukan dengan melaksanakan banyak kegiatan. Salah satunya dengan cara mencetak tutor bimbingan belajar (Bimbel) yang dapat dilakukan secara online dengan menggunakan *website smart education*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *e-coaching clinic* dalam mengembangkan sikap teknososiopreneur bagi mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Trilogi?
2. Bagaimana desain *e-coaching clinic dalam* mengembangkan sikap teknososiopreneur bagi mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Trilogi?
3. Bagaimana implementasi *e-coaching clinic dalam* mengembangkan sikap teknososiopreneur melalui pembinaan pengelolaan lembaga bimbel *Smart Education* bagi mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Trilogi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang :

1. konsep *e-coaching clinic* dalam mengembangkan sikap teknososiopreneur bagi mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Trilogi;
2. desain *e-coaching clinic dalam* mengembangkan sikap teknososiopreneur bagi mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Trilogi; dan
3. implementasi *e-coaching clinic dalam* mengembangkan sikap teknososiopreneur melalui pembinaan pengelolaan lembaga Bimbel *Smart Education* bagi mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Trilogi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teknososiopreneur

Hendro dan Widhianto (2006) menjelaskan bahwa entrepreneurship berubah dari menciptakan suatu manfaat (*creator as an entrepreneur*) menjadi mengubah pola persaingan, trend setter, change driver, dan innovator (*innovator as an entrepreneur*). Entrepreneurship sudah bukan hanya meningkatkan suatu yang sudah ada menjadi suatu yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan orang atau pasar (*create something new from something*), melainkan lebih ke arah mengatur pola persaingan dan menentukan arah serta gerak persaingan, sehingga dari sekedar persaingan biasa menjadi persaingan yang lebih ke arah “*hyper*” dan berbeda (*create something from nothing*). Garrido, Fierro, dan Navarro (2008) menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Cases on Information Technology Entrepreneurship* bahwa tahap permulaan pembangunan sebuah bisnis dimulai dengan pengusaha mengidentifikasi peluang bisnis di pasar atau di lingkungan mereka. Kemudian mereka harus menghasilkan perencanaan bisnis secara merinci semua informasi yang relevan dengan gagasan, produk atau jasa, dan pasar. Seorang pengusaha harus bisa mempertimbangkan segala macam resiko yang akan diambil dengan segala macam tantangannya.

Technopreneurship secara umum penggabungan dari 2 kata, yaitu technology dan entrepreneurship. Secara umum technopreneur adalah seorang pengusaha yang memanfaatkan teknologi dalam berinovasi membangun bisnis atau organisasinya demi mendapatkan keuntungan. Garrido, Fierro, dan Navarro (2008) juga menyebutkan kecenderungan dalam abad ini adalah informasi dan teknologi informasi terus mengubah cara berbisnis, mengubah cara perusahaan bersaing dan merubah perilaku konsumen. Kemajuan teknologi informasi sebagai sebuah pemicu pengusaha-pengusaha dalam mengembangkan bisnisnya, karena faktor konsumen yang terbuka matanya dengan kemajuan teknologi.

Posadas (2007) mendefinisikan istilah technopreneurship dalam cakupan yang lebih luas, yakni sebagai wirausaha di bidang teknologi yang mencakup

teknologi semikonduktor sampai ke asesoris Komputer Pribadi (PC). Sebagai contoh adalah bagaimana Steven Wozniak dan Steve Job mengembangkan hobi mereka hingga mereka mampu merakit dan menjual 50 komputer Apple yang pertama, atau juga bagaimana Larry Page dan Sergey Brin mengembangkan karya mereka yang kemudian dikenal sebagai mesin pencari Google. Mereka inilah yang disebut sebagai para teknopreneur dalam definisi ini nggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh orang yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak ada menjadi ada, tetapi kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.

Konsep teknososiopreneur pada mahasiswa Universitas Trilogi merupakan sikap yang wajib dimiliki agar mampu berkolaborasi dan memiliki kemandirian dalam membangun negara ini. Kesiapan Universitas Trilogi dari mahasiswa lulusannya diharapkan tidak membebani negara dan masyarakat karena para lulusan dari Trilogi akan menjadi Teknopreneur bahkan lebih dari itu bakal menjadi Teknososiopreneur baru. Penegasan ini disampaikan untuk merespon perkembangan dan realitas sosial yang terjadi di zaman now. "Perubahan dan perkembangan dunia teknologi informasi telah merubah banyak hal, termasuk cara kita berbisnis maupun cara bagaimana kita berperilaku dan bersosialisasi. Kita sudah memasuki era baru, yang barangkali tidak terbayangkan sebelumnya. Maka dari itu Universitas Trilogi telah mengantisipasi perubahan dalam Era Revolusi Industri 4.0 namun tetap berlandaskan sistem ekonomi Pancasila dengan tiga pilar kekuatan Universitas Trilogi sesuai visi yang diusung yakni: Teknososiopreneur, Kolaborasi dan Kemandirian.

Bahkan yang membanggakan beberapa mahasiswa lulusan Universitas Trilogi telah memiliki kelompok usaha di berbagai bidang dan beragam sektor sebagai Teknososiopreneur dan sebagian lagi sudah bekerja sebagai profesional di berbagai institusi sesuai dengan bidang kompetensi dan pengalaman masing-masing yang berkiprah di beberapa wilayah nusantara. Untuk mencetak lulusan berkompetensi handal, kampusnya juga telah menyiapkan latihan kepemimpinan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam memupuk kemampuan soft skill mahasiswa.

Mahasiswa di semester 5 harus mengikuti praktik teknososiopreneur. Mahasiswa harus bisa mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatifnya. Mahasiswa Trilogi, sudah banyak yang mampu membuat aplikasi secara online dan sudah pula menjajal karya mereka sesuai kebutuhan pasar. Jadi kampus Universitas Trilogi tidak hanya mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* saja. Tapi telah disiapkan ruang untuk mewadahi aktivitas, kreativitas, inovasi mahasiswa berupa kegiatan workshop, wirausaha, olahraga, seni dan budaya, kepemimpinan kampus dan interaksi dengan universitas lain.

Dengan berkembangnya Revolusi Industri 4.0 yang semakin pesat, perlu langkah antisipasi dengan mengembangkan Society 4.0 yang dimulai dari Negeri Samurai, Jepang. Fenomena ini yang akan direspon Universitas Trilogi yang pada November tahun 2019 akan mengikuti konferensi internasional di lingkup Asia dengan bekerja sama dengan universitas lainnya. Sementara Dr. (HC) Subiakto Tjakrawerdaja sebagai Ketua Dewan Pengurus YPPI mengingatkan kepada para lulusan Universitas Trilogi yang nantinya menjadi bagian dari keluarga besar alumni Universitas Trilogi, saat kembali ke masyarakat juga harus mampu menjawab kepercayaan publik sesuai dengan bekal keilmuan dan Intelektualitas yang telah diberikan kampus dengan gelar akademiknya yang telah disandang masing-masing lulusan Universitas Trilogi. "Para wisudawan dan wisudawati harus memiliki kepercayaan diri tinggi ketika berkompetisi di lapangan dengan mengimplementasikan darma baktinya kepada negara sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimiliki. Jadilah teknososiopreneur dan profesional yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Teruskan upaya menjadi teknososiopreneur yang mampu berkolaborasi dan memiliki kemandirian dalam membangun negara ini," ucap Menteri Koperasi dan UKM era Presiden Soeharto ini.

Untuk menghadapi hal tersebut, dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trilogi sudah seharusnya membentuk lulusan calon guru dengan keunggulan cendekiawan yang mengabdikan dengan teknososiopreneur yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Membentuk calon lulusan yang berinovasi dapat dilakukan dengan melaksanakan banyak kegiatan. Salah satunya dengan cara mencetak tutor bimbingan belajar (Bimbel) yang dapat dilakukan

secara online dengan menggunakan *website smart education*. Kegiatan ini didesain dengan program kegiatan pelatihan teknososiopreneur bagi mahasiswa PGSD untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dalam pengajaran, penelitian yang unggul, inovatif, dan kemandirian.

2.2 E-Coaching Clinic

Pada saat ini Penggunaan *e-coaching clinic* telah sedemikian luas mulai dari mengatasi stres kerja, peningkatan terhadap prestasi akademik; memperbaiki kualitas pengasuhan dan perilaku anak kualitas perencanaan serta pencapaian wirausahawan dan hingga pengembangan kepemimpinan eksekutif.

Akan tetapi *e-coaching clinic* masih jarang digunakan dalam dunia pendidikan khususnya untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa. Peningkatan kemampuan mahasiswa masih banyak dalam bentuk pembinaan dan dalam bentuk bimbingan teknis yang terbatas, sehingga hasilnya kurang sesuai harapan. Sehingga perlu upaya pengembangan dalam pembinaan peningkatan kapasitas mahasiswa khususnya dalam kemampuan kewirausahaan. Dosen dapat menstimulasi kemampuan kewirausahaan sehingga dapat mewujudkan mahasiswa yang bersikap Teknososiopreneur sesuai standar kinerja yang diharapkan. Solusi yang dapat digunakan adalah dengan mengembangkan dan menerapkan *e-coaching clinic*.

Hal tepat mengingat *e-coaching clinic* kini memang telah menjadi salah satu metode dan juga profesi yang dipertimbangkan baik oleh individu maupun organisasi sebagai metodologi populer untuk pengembangan personal maupun dan professional.

Definisi tentang *e-coaching clinic* memang variatif. Sebagian definisi bahkan mencampurkan *coaching clinic* dengan training, mentoring, dan konseling. Hal ini sesuai dengan pengertian *coaching* yang ada dalam situs ensiklopedia online Wikipedia didapat definisi *coaching* sebagai, “*a teaching, training, or development process in which an individual gets support while learning to achieve a specific personal or professional result or goal*” Yuliawan (2011 : 45).

Kemudian saat ini telah berkembang istilah *coaching clinic*. Awalnya istilah ini banyak digunakan *dalam* dunia olahraga, yang merupakan pembinaan sikap terhadap atlit. Dalam perkembangannya istilah ini berkembang menjadi salah satu metode meningkatkan kinerja pegawai. Sehingga *coaching clinic* didefinisikan sebagai proses yang berorientasi pada solusi dan hasil, yakni seorang coach memfasilitasi proses pembelajaran pribadi (*self directed learning*), pertumbuhan diri, dan peningkatan kualitas hidup klien dalam lingkup yang ditentukannya sendiri menurut Grant yang dikutip kembali oleh Yuliawan (2011: 82). Sedangkan Grant yang dikutip kembali oleh Wilson (2011;36) mendefinisikan *coaching clinic* sebagai sebuah proses kolaborasi yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil, dan sistematis, dimana *coach* memfasilitasi peningkatan atas performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri dan pengembangan pribadi.

Seiring dengan pembelajaran jarak jauh, maka *Coaching clinic* ini dapat dikembangkan menjadi *e-coaching clinic*. *E-Coaching Clinic* pada dasarnya bimbingan yang dirancang untuk memperbaiki kinerja dan perilaku seseorang, baik secara formal maupun informal melalui media daring. Melalui *e-coaching clinic* diharapkan adanya peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. *E-Coaching Clinic* adalah kunci membuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya. Terdapat tujuh prinsip *coaching clinic* yang merupakan dasar atau pondasi yang dapat diselaraskan dengan kegiatan *E-Coaching Clinic* pada saat pembelajaran jarak jauh saat ini yaitu :

a. Kesadaran

Tujuan dari proses *E-Coaching Clinic* adalah diperolehnya kesadaran bagi *coachee*, dimana mereka mengenali tujuan sendiri dan mau melakukan perubahan. Ini disebabkan apapun yang dikatakan dan dilakukan oleh coach terpusat pada upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai diri *coachee* sendiri.

b. Tanggung Jawab

Prinsip utama dari proses *coaching* adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan apa yang sudah menjadi keputusan kita. Kita belajar lebih banyak dengan mencari sendiri, bukan hanya mendengarkan perkataan orang. Kita lebih suka membuat keputusan sendiri daripada diarahkan orang lain. Maka dari itu, yang diperlukan dalam proses *E-Coaching Clinic* adalah dukungan dan dorongan untuk terus mencoba. *Coach* bertanggung jawab terhadap proses dan *coachee* bertanggung jawab terhadap isi.

c. Percaya Diri

Orang mengembangkan kepercayaan diri dengan diberi ruang untuk belajar, baik dengan melakukan kesalahan, maupun melalui upaya pencapaian tujuan. Ketika karyawan mempelajari tugas baru, maka yang membantu mereka adalah ketika manajemen membiarkan mereka sendiri melakukan tugas-tugas berdasarkan dukungan dan panutan yang diberikan. Memberi pujian kepada orang karena mereka pantas mendapatkannya akan membangun kepercayaan diri, memantapkan keyakinan untuk mencapai lebih dan menambah energi untuk menggapainya.

d. Tidak Menyalahkan

Dalam budaya *E-Coaching Clinic*, kesalahan dipandang sebagai pengalaman belajar. *Coachee* belajar lebih banyak dari tindakan-tindakan yang belum mereka tuntaskan, karena baru sejauh itulah pengetahuan yang mereka miliki. *E-Coaching Clinic* hadir bukan untuk merumuskan pendapat mengenai perihal benar atau salah bagi *coachee*. Hanya *coachee*-lah yang mampu mengenal papan petunjuk ke arah mana mereka harus melangkah, seorang *coach* hanya menambah nilai dengan membersihkan kabut yang menutupi papan petunjuk agar arah yang ada bisa terbaca dengan baik.

e. Fokus Pada Solusi

Ketika kita berkutat dengan satu persoalan, maka persoalan itu akan membesar. Namun ketika kita fokus pada solusi, maka persoalan itu bisa

ditangani dan kita mendapatkan energi yang lebih besar untuk menanganinya.

f. Tantangan

Pada umumnya kita menyukai tantangan dan berupaya untuk menggapainya (dengan mengeluarkan semua tenaga dan pikiran) dalam sebuah lingkungan yang suportif dan membesarkan hati. Terkadang kita tidak menyadari terdapat batas-batas, baik dalam diri maupun lingkungan untuk mencapai sasaran yang melebihi dari seharusnya (diperlukan). Pada situasi seperti ini, tugas coach adalah memberikan perspektif baru bagi coachee untuk lebih melihat segala sesuatu secara proporsional.

g. Tindakan

E-Coaching Clinic menyingkapkan perspektif dan kesadaran baru. *Coachee* mendapatkan wawasan baru yang memungkinkan tersedianya banyak pilihan yang pada gilirannya akan menimbulkan keinginan untuk bertindak dan berubah. *Coach* menjamin bahwa energi ini tersalur ke dalam tindakan dan perubahan perilaku yang tepat, (Wilson, 2011; 54)

Sikap kewirausahaan dalam diri mahasiswa sampai saat ini belum maksimal sesuai harapan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan *E-Coaching Clinic* yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pembinaan yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pemberdayaan potensi kewirausahaan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman keterampilan dan teknik yang sesuai untuk membentuk teknososiopreneur dalam diri mahasiswa yang dilakukan pada masa pendemik secara online.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian,

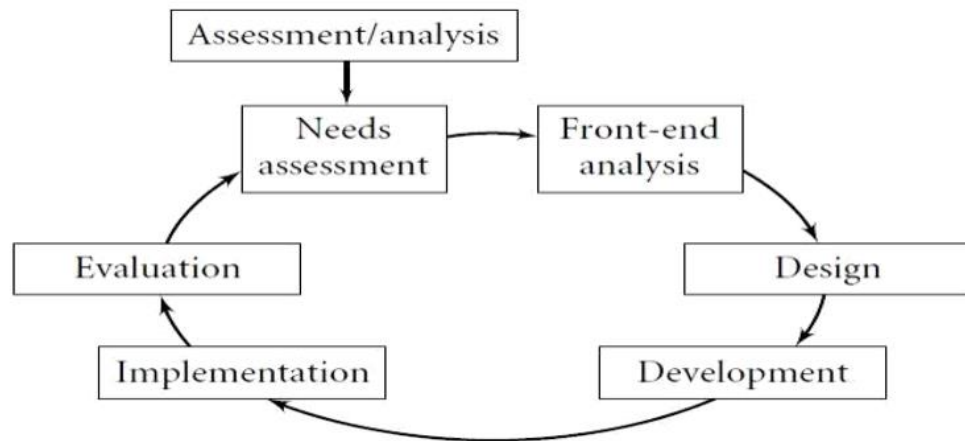
Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) atau R&D. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut (Sugiyono, 2019).

Melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mengembangkan strategi *e-coaching clinic* untuk mengembangkan sikap teknososiopreneur dalam pembinaan pengelolaan *smart education* pada mahasiswa semester 5 PGSD. Pada penelitian ini produk yang dihasilkan adalah desain intruksional *e-coaching clinic*.

Pengembangan desain intruksional *e-coaching clinic* ini berbasis pada *Multimedia-based Instructional Design* dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi *Assessment/Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Model ini dipilih untuk membantu menciptakan program pendidikan yang efektif dan memiliki proses yang lebih sistematis.

3.2 Prosedur Pengembangan

Pengembangan desain intruksional *e-coaching clinic* pada penelitian ini menggunakan model ADDIE yang meliputi *Assessment/Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Berikut merupakan tahapan proses dalam model ADDIE yang diambil dari buku *Multimedia-based Instructional Design* karya William W. Lee dan Diana L. Owens :



Gambar 3.2. E-Coaching Clinic Design Process

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan desain intruksional *e-coaching clinic* untuk mengembangkan sikap teknososiopreneur dalam pembinaan pengelolaan *smart education* pada mahasiswa semester 5 PGSD. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Februari 2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019). Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terkait dengan aspek *functionality*, *reliability*, dan *compatibility* pada proses pengujian strategi *e-coaching clinic* yang dilakukan secara online dengan menggunakan platform *google meet* atau *zoom*.

2. Kuesioner

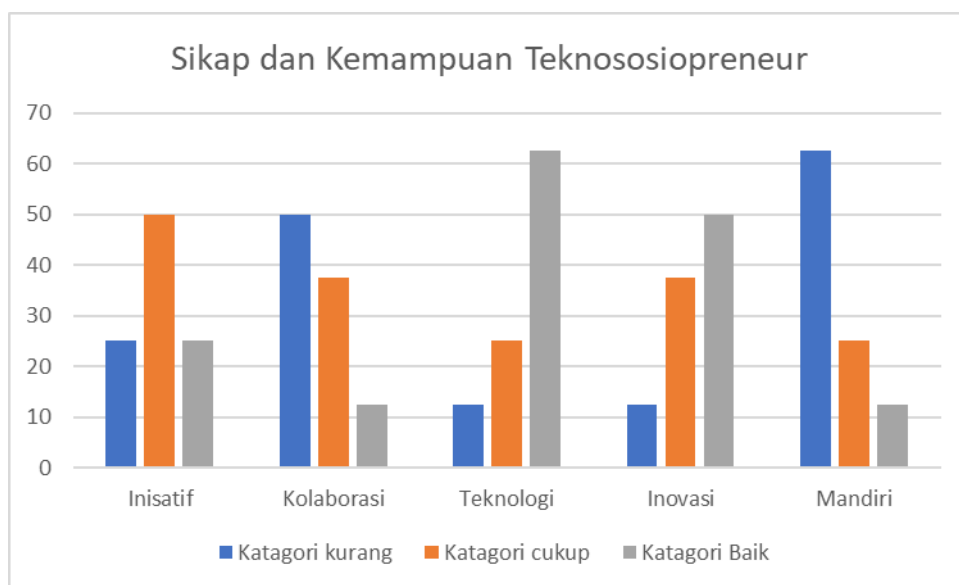
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian diberikan jawaban (Sugiyono, 2019). Kuesioner dalam penelitian ini diberikan pada ahli secara *online* dengan menggunakan *google form*. Kuesioner digunakan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan desain intruksional *e-coaching clinic*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Data

Berdasarkan hasil angket terhadap subjek penelitian tentang sikap dan kemampuan dalam pengelolaan Bimbel *Smart Educations* yang berkaitan dengan teknososiopreneur mahasiswa bimbingan di semester V jurusan PGSD, adalah sebagai berikut ini .



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pemelorehannya pada aspek yang berkaitan dengan inisiatif dalam mengelola lembaga Bimbel *Smart educations* dalam kategori kurang 25 % kemudian Cukup 50 % dan Baik 25 %. hal ini menunjukan mahasiswa memiliki inisiatif yang cukup. Selanjutnya dalam aspek Kolaborasi yang dalam hal ini adalah kerjasama dalam pengelolaan lembaga Bimbel masih kurang sesuai harapan dengan diperoleh data 50% Kurang; 37,5% Cukup dan 12,5 % Baik. kemudian dalam aspek Teknologi, yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap dan kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi digital mencapai hasil yang positif dimana diperoleh hasil dalam kategori Baik 62,5 %, kemudian Cukup 25% dan Kurang hanya 12,5%.

selanjutnya dalam aspek inovasi juga mencapai hal yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh data 50% dalam kategori Baik, kemudian 37.5% Cukup dan Kurang hanya 12,5 %. akan tetapi dalam aspek kemandirian masih diperoleh hasil yang masih perlu bimbingan lebih lanjut dengan diperoleh hasil adalah sebagai berikut. Mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian ini masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat tergambar dari pemerolehan data yaitu dalam kategori kurang sangat tinggi dengan pencapaian 62,5%, lebih lanjut dalam kategori cukup hanya mencapai 25 % dan baik baru mencapai 12,5 %.

2. Data *e-coaching clinic*

Melalui kegiatan *e-coaching clinic* yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian diperoleh data berdasarkan catatan *e-coaching clinic*. Adapun contohnya adalah sebagai berikut ini.

CATATAN E-COACHING CLINIC

Coach	ROBIATUL MUNAJAH, M.Pd.
Coachee	PUTRI OKTAVIA
Prodi	PGSD
Tanggal Pertemuan	07 Januari 2021
Durasi Pertemuan	45 menit
Jenis Percakapan Coaching	● Percakapan Perencanaan ● Percakapan Refleksi ● Percakapan Pemecahan Masalah ● Percakapan Kalibrasi

Topik dan Tujuan Percakapan

Topik:

Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Bimbel

Tujuan:

Memiliki gambaran Masalah dan menentukan Pemecahan Masalahnya dalam Pengembangan Bimbel

Poin-Poin Penting Dalam Percakapan

- Tujuan acara: Mahasiswa memahami fungsinya sikap teknososiopreneur dalam *Pengembangkan Bimbel*
- Pelibatan Rekan Kerja
- Memahami strategi *Pengembangkan Bimbel*
- Dapat mendamping penyusunan VISI dan MISI *Bimbel Smart Educations*
- Menemukan masalah mahasiswa *Pengembangkan Bimbel*
- Memperkuat solusi yang dipilih untuk mahasiswa memahami fungsinya dan pentingnya peran mahasiswa dalam *Pengembangkan Bimbel*
- Memperkuat komitmen untuk menindaklanjuti solusi yang dipilih untuk Mahasiswa memahami fungsi sikap teknososiopreneur dalam *Pengembangkan Bimbel Smart Educations* selanjutnya.

Dukungan yang Dibutuhkan Coachee

- Mahasiswa terlibat aktif dalam *Pengembangkan Bimbel Smart Educations*
- Penambah informasi strategi mahasiswa untuk mendorong dan memotivasi *Pengembangkan Bimbel Smart Educations*
- Memperdalam identifikasi masalah yang ditemui dan memperkuat solusi yang dipilih oleh Mahasiswa
- Menyusun persiapan tindak lanjut solusi dalam memahami fungsi sikap teknososiopreneur dalam *Pengembangkan Bimbel Smart Educations* selanjutnya.

Komitmen/Rencana Tindak Lanjut

- Minggu depan
 - Bicara dengan para rekan Mahasiswa lainnya
 - Bersama Dosen pembimbing Akademik dan membentuk Tim
 - Bertemu dengan Direktur Bimbel Smart Educations
 - Menginventarisasi Masalah-masalah yang ditemui oleh Mahasiswa
 - Menginventarisasi masalah yang ditemui Mahasiswa dalam mendorong dan memotivasi instruktur/tutor dan rekan mahasiswa lainnya dalam melaksanakan adaptasi pengembangan

- Minggu berikutnya
 - Memastikan kepada Direktur Bimbel Smart Educations mempersiapkan panitia penyusunan pengembangan yang lengkap
 - Memastikan solusi yang dipilih telah dilaksanakan
 - Memastikan pencapaian indikator pencapaian yang diharapkan

Kesimpulan atau Hal Baru yang Didapat Coachee

- Putri Oktavia menyadari bahwa terdapat masalah-masalah yang ada di Lemabga Bimbel dalam penyusunan rencana adaptasi penyusunan VISI dan MISI dan juga masalah yang dialami oleh Mahasiswa, tutor/Instruktur serta mengoptimalkan upaya untuk mengatasi masalahnya, Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan dan sikap teknososiopreneur serta meningkatkan dorongan dan motivasinya, kemudian mengoptimlkan keterlibatan semua unsur yang terlibat untuk kesuksesan program ini ditentukan oleh kerjasama semua pihak.

Tanggal Pertemuan Berikutnya (Khusus Sesi)

Tgl 20 Januari 2021

Catatan/Observasi Coach (Jika Ada)

- Putri Oktavia telah berupaya menjelaskan upaya-upaya yang telah dilakukannya untuk mengatasi masalah, beberapa upaya belum detail dijelaskan dan dilakukan. Putri Oktavia sudah percaya diri dalam menentukan solusinya dalam membantu lembaga bimbel dalam memahami pengembangan lembaga bimbelya.
- Sikap Kolaborasi sudah dominan muncul dalam langkah-langkah yang dilakukan oleh Putri Oktavia
- Perlu dilakukan coaching selanjutnya untuk mengukur keberhasilan yang telah dilakukan oleh Putri Oktavia
- Melakukan penilaian ketercapaian Pengembangan yang telah disusun.

4.2 Pembahasan

1. Konsep *e-coaching clinic* dalam mengembangkan sikap teknososiopreneur bagi mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Trilogi

E-Coaching Clinic merupakan salah satu model peningkatan kapitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam pendidikan *e-Coaching Clinic* merupakan salah satu teknik pengembangan sumber daya manusia dengan pendekatan pemberdayaan. Teknik *e-Coaching Clinic* lebih banyak bertanya, mendengarkan dan memahami daripada menasehati, Dengan demikian teknik *Coaching Clinic* merupakan pembimbingan yang dapat digunakan dalam meningkatkan potensi mahasiswa dalam sikap teknososiopreneur.

Melalui teknik ini berupaya mencari pemecahan masalah, untuk mengoptimalkan kemampuan sikap teknososiopreneur bagi mahasiswa PGSD Semester 5 melalui pengembangan model teknik *e-coaching clinic* sehingga mendapatkan hasil yang memenuhi kriteria.

Berikut ini hasil tentang sikap dan kemampuan mahasiswa sebagai subjek penelitian sebanyak 8 (delapan) orang mahasiswa adalah sebagai berikut ini.

Aspek	Kategori		
	kurang	cukup	Baik
Inisatif	25	50	25
Kolaborasi	50	37,5	12,5

Teknologi	12,5	25	62,5
Inovasi	12,5	37,5	50
Mandiri	62,5	25	12,5

Dengan demikian aspek-aspek sikap dan kemampuan teknososiopreneur misalnya aspek inisiatif mengacu pada sikap di mana seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu dengan harapan memperoleh hasil tertentu darinya. Inisiatif dalam diri mahasiswa dapat dipahami sebagai suatu unsur (misalnya, prakarsa) serta dapat dipahami sebagai suatu sikap atau cara bertindak dalam kehidupan. Inisiatif ini salah satu aspek pemantik yang terdapat dalam teknososiopreneur khususnya untuk mengembangkan lembaga bimbel, sikap ini perlu didorong tumbuh dengan maksimal dalam diri mahasiswa. Dengan demikian e-coaching klinik pada dasarnya adalah merupakan salah satu bentuk optimalisasi kemampuan mahasiswa melalui pembinaan dan pengembangan yang sistematis yang diberikan kepada mahasiswa untuk membuka potensi agar dapat meningkatkan sikap teknososiopreneurnya di kampus dengan menggali kemudian membantu pendalaman pengetahuan dan pemahaman keterampilan dan teknik yang sesuai dengan kondisi dengan dilakukan melalui media daring.

2. Desain *e-coaching clinic* dalam mengembangkan sikap teknososiopreneur bagi mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Trilogi

Desain *e-coaching clinic* dalam mengembangkan sikap teknososiopreneur bagi mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Trilogi melalui pengembangan ADDIE yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut ini.

1. *Analysis* (Analisis) Tahap ini merupakan tahap peneliti menganalisis perlunya pengembangan model *e-coaching clinic* untuk meningkatkan kemampuan dan sikap teknososiopreneur dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan modelnya. Tahapan analisis yang dilakukan peneliti mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis tugas dan fungsi, dan analisis karakter Mahasiswa semester 5 PGSD. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.
 - a. Analisis Kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan hasil penilaian sikap dan kemampuan teknososiopreneur sebagai informasi utama dalam upaya mengetahui kemampuan dasar dari kegiatan serta ketersediaan bahan yang mendukung terlaksananya suatu supervisi. Pada tahap ini akan ditentukan bahan/materi ajar yang perlu dikembangkan untuk membantu Mahasiswa semester 5 pada saat kegiatan *e-coaching clinic*.
 - b. Analisis tugas dan fungsi Mahasiswa dalam pengelolaan BIMBEL *Smart Educations*. Pada analisis Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan analisis pengelolaan dan instruktur *smart education* dan kegiatan kemahasiswa. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai tuntutan Regulasi yang berlaku.
 - c. Analisis Karakter subjek penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap para Mahasiswa semester 5 jurusan PGSD ini dilakukan untuk melihat sikap dan kemampuan teknososiopreneur terhadap kegiatan pengelolaan bimbil. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan karakter subjek penelitian.

3. *Design* (Perancangan) Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini mulai dirancang model pembinaan dengan metode *e-coaching clinic* yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur unsur yang diperlukan dalam model pembinaan dengan metode *e-coaching clinic* seperti penyusunan peta kebutuhan model pembinaan dengan metode *e-coaching clinic* dan kerangka model pembinaan dengan metode *e-coaching clinic*. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam model pembinaan dengan metode *e-coaching clinic*. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai *e-coaching clinic* yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan, dan kesesuaian dengan pendekatan yang digunakan. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian *e-coaching clinic* dan angket respon. Selanjutnya instrumen yang sudah disusun akan divalidasi untuk mendapatkan instrumen penilaian yang valid.
4. *Development* (Pengembangan) Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan *e-coaching clinic* dilakukan sesuai dengan rancangan. Setelah itu, *e-coaching clinic* tersebut akan divalidasi oleh dosen ahli dan expert lainnya. Pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Validasi dilakukan untuk menilai validitas isi dan konstruk. Validator diminta memberikan penilaian terhadap metode pembimbingan *e-coaching clinic* yang dikembangkan berdasarkan butir aspek kelayakan *e-coaching clinic* serta memberikan saran dan komentar berkaitan dengan isi *coaching clinic* yang nantinya akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan *e-coaching clinic*. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya *e-coaching clinic* dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data terhadap hasil penilaian e-

coaching clinic yang didapatkan dari validator. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidan *e-coaching clinic*.

4. *Implementation* (Implementasi) Tahap keempat adalah implementasi. Implementasi dilakukan secara terbatas pada beberapa mahasiswa semester 5 yang ditunjuk sebagai tempat penelitian. Peneliti melakukan *e-coaching clinic* kepada beberapa mahasiswa dalam mengembangkan sikap teknososiopreneur dengan bantuan *coaching clinic* yang sudah dikembangkan. Peneliti bertugas sebagai observer dan mencatat segala sesuatu pada lembar observasi yang dapat digunakan sebagai perbaikan *e-coaching clinic*. Setelah proses pembinaan dilakukan, beberapa mahasiswa melakukan tes dengan menggunakan soal yang sudah disediakan. Soal tersebut telah disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi untuk melihat tingkat keefektifan penggunaan model *e-coaching clinic* yang dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan penyebaran angket respon kepada mahasiswa lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan nilai kepraktisan penggunaan *e-coaching clinic*. Selain itu, dosen lainnya diminta memberi komentar sebagai acuan revisi yang kedua sesuai tanggapan dosen pengelola. Setelah dilakukan penyebaran angket dan melakukan tes, peneliti melakukan analisis data. Hal lainnya yang dilakukan mahasiswa adalah berpraktik langsung mengelola dan menjadi tutor/instruktur/guru dalam kegiatan bimbingan. Analisis yang pertama adalah analisis berdasarkan hasil angket respon. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktisan *e-coaching clinic* yang dikembangkan. Selain nilai kepraktisan, pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap keefektifan *e-coaching clinic*. Kemudian sampai akhirnya untuk dapat model dikembangkan ini kembali untuk digunakan dalam kelompok yang besar atau sesuai data penelitian.
5. *Evaluation* (Evaluasi) Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap pembinaan model *e-coaching clinic* yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket respon atau catatan lapangan.

pada lembar observasi. Hal ini bertujuan agar *e-coaching clinic* yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan yang lebih luas lagi.

3. Implementasi *e-coaching clinic* dalam mengembangkan sikap teknososiopreneur melalui pembinaan pengelolaan lembaga bimbel *Smart Education* bagi mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Trilogi

Secara operasional implementasi model ini dilakukan dengan tahapan kegiatan seperti dalam gambar berikut ini.



1. Tahapan Perencanaan *e-Coaching Clinic*

Telah dilakukan terhadap Mahasiswa semester 5 dalam kegiatan ini adalah dengan kegiatan mengidentifikasi dengan memperhatikan:

- 1) Tujuan Pelaksanaan *e-coaching clinic*;
- 2) Siapakah sasaran *e-coaching clinic*;
- 3) Apa yang melatarbelakangi perlunya kegiatan *e-coaching clinic* dilakukan;

- 4) Bagaimana upaya dalam pencapaian tujuan *e-coaching clinic* tersebut;
- 5) Siapa yang akan diikutsertakan dalam kegiatan *e-coaching clinic*;
- 6) Kapan kegiatan *e-coaching clinic* itu dimulai dan diakhiri; dan
- 7) Media daring apa saja yang diperlukan dalam *e-coaching clinic*.

2. Tahapan Pelaksanaan E-Coaching Clinic

1) Observasi

Kegiatan mengamati atau observasi tak langsung merupakan kegiatan mengamati hasil kiriman video kegiatan pelaksanaan di Bimbel Smart Education. Berikut ini langkah-langkah operasional yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut ini:

- a) Menciptakan suasana kolegialitas.
- b) Membicarakan rencana pembinaan yang akan dilakukan melalui *e-coaching clinic*.
- c) Memilih jenis aspek keterampilan tertentu yang akan dilatihkan *e-coaching clinic* dalam kegiatan Pembelajaran Jarak jauh.
- d) Mengembangkan instrumen yang akan digunakan untuk mengobservasi secara online kegiatan dan menyepakatinya.
- e) Peneliti mendampingi para mahasiswa semester 5 yang akan melakukan kegiatan bimbel.
- f) Melakukan pengisian hasil observasi atau pengamatan video pembelajaran

g) Peneliti mengobservasi mahasiswa melakukan pelaksanaan pengelolaan bimbel dengan mempergunakan format observasi online yang telah disepakati.

2) Validasi

Tahapan kegiatan selanjutnya dalam *e-Coaching Clinic* adalah validasi, validasi dapat dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.

- a) Setelah selesai proses kegiatan dalam bimbel, Peneliti bersama direktur *Smart Educations* dan pindah ke ruangan khusus misalnya melalui WA video untuk melaksanakan aktivitas validasi hasil observasi.
- b) Peneliti memberikan penguatan kepada subjek yang baru melakukan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan *Smart educations*.
- c) Penelitian bersama Mahasiswa/Subjek Penelitian membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan sampai pengelolaan.
- d) Peneliti menunjukkan hasil observasi video pembelajaran dan pengelolaan yang telah dilakukan berdasarkan format yang disepakati.
- e) Peneliti berdiskusi secara online dengan sibjel penelitian tentang hasil observasi yang telah dilakukan.
- f) Peneliti bersama-sama mahasiswa membuat kesimpulan tentang hasil kegiatan berdasarkan tayangan video yang telah dilakukan yang diakhiri dengan pembuatan rencana berikutnya.

3) Evaluasi diri

Pada tahap ini Peneliti membangun keterbukaan dan berbagi pengalaman dan sekaligus menggali juga pengalaman dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dalam kegiatan *e-coaching clinic* ini memperoleh pemecahan masalahnya. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini.

- a) Peneliti mendengarkan secara daring dengan cermat permasalahan yang disampaikan mahasiswa dan berbicara seperlunya.
- b) Peneliti memberikan komentar yang tepat, artinya komentar disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi mahasiswa.
- c) Peneliti menegaskan pertanyaan/ Pernyataan mahasiswa agar lebih jelas dan mudah dipahami berdasarkan kajian hasil video laporan kegiatan .
- d) Peneliti memberikan pujian dan dukungan kepada mahasiswa yang mempunyai perkembangan yang baik.
- e) Peneliti memberikan motivasi dan dukungan secara optimal kepada mahasiswa..
- f) Peneliti memahami permasalahan yang dirasakan mahasiswa dari sudut pandang mereka, bukan dari sudut pandang diri Peneliti.

Setelah didiskusikan kekurangan dan diberikan pembimbingan dengan memberikan solusi atau perbaikan dari praktik yang telah dilakukan agar mencapai standar yang diharapkan. Setelah dipahami kemudian dibuat

kesempatan menyusun rencana yang baru untuk memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik melalui kegiatan *On Job Training*.

4) *On Job Training*

Dalam *e-coaching clinic* ini salah satu inovasinya dalam membina Mahasiswa yang dapat dilakukan oleh Peneliti merupakan bagian dari *On The Job Training*. *On The Job Training* adalah sebuah proses yang terorganisir untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kebiasaan kerja dan sikap terhadap pelaksanaan pengelolaan Bimbel.

Dengan kata lain *On the Job Training* adalah pembimbingan dan pembinaan secara online dengan cara mahasiswa ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang sebenarnya, mahasiswa kembali diminta untuk melakukan pengamatan atau observasi terhadap video pembelajaran BDR yang berbeda (tampilan mahasiswa yang lain). dibawah bimbingan dan pengawasan dari Peneliti atau dosen lain yang lebih berpengalaman.

5) Refleksikan

Refleksi yang dimaksud dalam langkah–langkah desain *e-coaching clinic* ini merupakan upaya peneliti dalam memperoleh perubahan yang nyata dari kompetensi dan performance (kinerja) kepala sekolah diajak untuk kembali mempraktikkan hasil kegiatan *On job Training* dilakukannya, sehingga akan tergambar hasil perubahan yang ada sesuai dengan tujuan *e- coaching clinic*.

3. tahap Dampak

Dalam melihat Dampak Pelaksanaan *e-coaching clinic* adalah dengan mengamati dan memantau peningkatan kinerja dan kemampuan serta sikap teknopreneur mahasiswa dan Terlihatnya peningkatan pengelolaan bimbel yang profesional. Sehingga terwujud Bimbel yang dilakukan di smart educations efektif dan sesuai dengan pedoman pelaksanaan pengelolaan yang baik dan benar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

E-coaching clinic pada dasarnya bimbingan yang dirancang untuk memperbaiki kompetensi dan sikap baik secara formal maupun informal melalui media daring. E-coaching clinic merupakan solusi untuk membantu Mahasiswa dalam pengembangan dirinya melaksanakan tugasnya secara efektif, sehingga dapat mengembangkan sikap dan kemampuan sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi Trilogi yang dalam hal ini adalah sikap dan kemampuan teknososiopreneur .

Hasil Implementasi e-coaching clinic aspek inisiatif 25 % Baik, kolaborasi 12,5 % baik dan mandiri 12,5 % masih rendah sehingga perlu pembimbingan yang lebih optimal. Kemudian dalam aspek pemanfaatan teknologi telah mencapai 62.5 % dan inovasi 50 % telah mencapai standar yang diharapkan akan tetapi masih perlu stimulasi yang positif agar lebih meningkat lagi.

Desain yang dikembangkan dalam E-coaching clinic untuk meningkatkan sikap dan kemampuan teknososiopreneur dalam pengelolaan lembaga Bimbel *Smart Educationas* meliputi tahap Perencanaan yang meliputi Identifikasi dengan menganalisis tujuan, menganalisis potensi dan hambatan, kemudian dalam tahap pelaksanaan meliputi kegiatan observasi, validasi, evaluasi diri, on job training dan diakhiri dengan refleksi dan tahap evaluasi dilakukan dengan kaji ulang dan melakukan kajian dampak atas pelaksanaan kegiatannya.

5.2 Saran

Untuk mengoptimalkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan sikap dan kemampuan teknososiopreneur mahasiswa dalam pengelolaan lembaga Bimbel antara lain sebagai berikut.

1. E-coaching clinic untuk meningkatkan sikap dan kemampuan tekhnososiopreneur dalam pengelolaan lembaga Bimbel Smart Educationas akan lebih efektif dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan, kompleksitas dan potensi mahasiswanya.
2. Peran dosen Pembimbingan dapat membantu dalam kegiatan E-coaching clinic, sehingga dosen harus meningkatkan pemahaman dan kemampuannya. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mendengarkan. Stateginya adalah mendengarkan dan bertanya dengan RASA (*Receive; Acknowledge; Summarize* dan *Ask*)
3. Pengembangan Potensi mahasiswa melalui peran pembimbingan Akademik sangat strategis, sehingga Dosen sebagai Pembimbing Akademik sebaiknya menyusun kegiatannya secara terprogram dan harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa.

\

.

DAFTAR PUSTAKA

- AG. Sofyan, (2019). <https://www.suarakarya.id/detail/90941/Komitmen-Universitas-Trilogi-Cetak-Teknososiopreneur-Sejati>.
- B Bates, S Goodman, W Ladzani, B Bates, C (2005). *De Vries Business management: Fresh perspectives Cited by - Related articles*.
- Erfinia Deca Christiani, (2016). Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *fkip.upm.ac.id/wpcontent/uploads/2016/08/Full-Text.pdf*.
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2), 75–82.
- Rudi, dkk. 2017. *Pengembangan Teknopreneur di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Trilogi.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D). Bandung: Alfabeta.
- Teguh Firmansyah. (2014). Pengangguran Terdidik Bertambah. Diakses dari <http://republika.co.id/berita/koran/halaman/14/02/16/neltsa-pengangguran-terdidik-bertambah>.
- Yudha Pratomo (2010). Technopreneur, Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Yuliawan, Teddi Prasetya. 2011 *Coaching Psychology: sebuah Pengantar* Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 19, No. 2, 2011: 45 – 54 Issn: 0854-7108
- Wilson, C. 2011. *Performance Coaching Metode Baru Mendongkrak Kinerja Karyawan*. Edisi terjemahan. Jakarta : Penerbit PPM.

LAMPIRAN

1. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No	Nama / NIDN	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Robiatul Munajah/ 0309038501	PGSD	Ilmu Pendidikan	25 jam/minggu	• Menyusun instrumen penelitian. • Menyusun rencana pembimbingan <i>e-coaching clinic</i> • Melaksanakan pembimbingan <i>e-coaching clinic</i> • Mengadakan observasi dan evaluasi. • Menganalisis data dan refleksi. • Menyusun desain intruksional <i>e-coaching clinic</i> • Menyusun laporan penelitian dan laporan akhir.
2.	Winda Amelia, M.Pd		Ilmu Pendidikan	25 jam/minggu	• Membantu menyusun instrumen dan rencana <i>e-coaching clinic</i> • Mengadakan observasi. • Memberikan masukan atas hasil refleksi.

2. Biodata Ketua dan Anggota

I. Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Robiatul Munajah, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK	160920
5	NIDN	0309038501
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pandeglang, 09 Maret 1985
7	E-mail	nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	089682773130
9	Alamat Kantor	Jl. Kampus Trilogi/STEKPI No.1, Kalibata, Jakarta 12760
10	Nomor Telepon/Faks	021-7980011/021-7981352
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = - Orang; S-2 = - Orang; S-3 = - Orang;
12	Mata Kuliah yang Diampu	:

No	Nama Mata Kuliah	Wajib/Pilihan	SKS
1	Manajemen Kelas	Wajib	2
2	Koperasi	Wajib	2
3	Konsep Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia	Wajib	3
4	Strategi Pembelajaran	Wajib	2
5	Kebugaran Seni	Wajib	2
6	Pendidikan Inklusi	Wajib	2
7	Keterampilan Berbahasa Indonesia SD	Wajib	2
8	Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD	Wajib	3
9	Konsep Dasar Matematika	Wajib	3
10	Pendidikan Kearifan Lokal	Wajib	2
11	Pengembangan Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd	Pilihan	2
12	Pengembangan Sasatra Anak SD	Pilihan	2
13	Keterampilan Komunikasi Yang Mendidik	Pilihan	2
14	Inovasi Pendidikan SD	Pilihan	2
15	Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia	Pilihan	2

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	UMJ	UNJ	-
Bidang Ilmu	PG-PAUD	PGSD	-
Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2014-2016	-
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	upaya mengembangkan kemampuan kognitif Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Permata Hati melalui permainan buah-buahan.	Hubungan Penguasaan Kosakata dan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian kuantitatif asosiatif di kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 Serang Kecamatan Cipocok kota Serang)	-
Nama Pembimbing/Promotor	Ati Kusmawati, M.Pd Kiki Budiana, M.Pd	Dr. Muchlas suseno, M.Pd Dr. Totok bintoro, M.Pd	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1	Penerapan Model Kooperatif <i>Type Talking Chips</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara	Hibah Kemenristekdikti Penelitian Dosen Pemula	2019
2	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Teams Games Tournaments</i> (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Tentang <i>Gejala Alam Di Indonesia Dan Negera Tetangga</i>	Mandiri	2019
3	Pengembangan Penilaian Otentik Berbasis Website	Hibah Internal Universitas Trilogi	2018
4	Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi Jakarta dengan menggunakan Media <i>Flash Card and Asking and Giving Question Method</i> Pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran	Hibah Internal Universitas Trilogi	2018
5	Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Tema Bermain Di Lingkunganku Kelas Ii Sekolah Dasar	Hibah Internal Universitas Trilogi	2018

6	Nilai Moral Folklor Legenda Batu Qur'an (studi deskriptif unsur sastra lisan dan penyusunan bahan ajar apresiasi sastra di SD	Mandiri	2018
7	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Tandur</i> Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V Sd Negeri Sukasari I	Mandiri	2017
8	Hubungan Penguasaan Kosakata dan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	Mandiri	2016

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2016	Pelatihan Strategi Mengelola Lembaga Bimbingan Belajar dab Les Privat	Universitas Trilogi/ Anggaran tahunan Prodi	1.500.000,00
2	2016	Startegi Proses Pembelajaran Bimbingan Belajar (Pelayanan Jasa) Strategi Mengajar Bimbingan Belajar	Universitas Trilogi/ Anggaran tahunan Prodi	1.500.000,00
3	2016	Komponen-Komponen Strategi Mengajar Bimbingan Belajar	Universitas Trilogi/ Anggaran tahunan Prodi	1.500.000,00
4	2018	Pelatihan Story Telling Pengabdian Masyarakat	Yayasan Hope World Wide	1.500.000,00
5	2017	Pelatihan Menjadi Guru Profesional Melalui Wirausaha Waralaba Bimbingan Belajar Tingkat Sekolah Dasar	Universitas Trilogi	1.500.000,00

6	2017	Pelatihan Pengembangan Teknopreneur Tingkat Sekolah Dasar melalui kebun Bergizi dan Pengelolaan Sampah	Yayasan Anugrah Kencana Buana	1.500.000,00
---	------	--	-------------------------------	--------------

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Publikasi	Tahun terbit	Website Penerbit	Url
1	Robiatul Munajah	Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar	HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian kuantitatif asosiatif di kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 Serang Kecamatan Cipocok kota Serang)	2017	http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD	http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/282
2	Robiatul Munajah	Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar	NILAI MORAL DALAM FOLKLOR LEGENDA BATU QUR'AN (Studi Deskriptif Unsur Sastra Lisan dan Penyusunan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SD)	2018	http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD	http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/117
3	Robiatul Munajah	Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games	2019	http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD	http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/

		Sekolah Dasar	Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS tentang Gejala Alam di Indonesia dan Negara Tetangga di Kelas IV SD Negeri Sukasari 2			291
4	Robiatul Munajah	Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar	PENERAPAN MEDIA BELAJAR PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI PENGGOLOONGAN MAKHLUK HIDUP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI MANDALASARI 2 PANDEGLANG	2020	http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD	http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/615
5	Robiatul Munajah	Jurnal pengabdian masyarakat	SOSIALISASI PENILAIAN KINERJA GURU DI SD/TK MUTIARA HATI	2020	http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp	http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/609
6	Robiatul Munajah	International Journal of Multidisciplinary and Current Research (IJMCR)	THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE “TALKING CHIPS” IN IMPROVING STUDENTS SPEAKING ABILITY IN 5th	2019	http://ijmcr.com	http://ijmcr.com/the-application-of-cooperative-learning-model-type-talking-chips-in-improving-students-speaking-ability-in-5th-grade-of-sdn-

			GRADE OF SDN BANJARSARI 5 CIPOCOK KOTA SERANG			banjarsari-5-cipocok-kota-serang/
7	Robiatul Munajah	STRATE GY COACHI NG CLINIC SOLUTIO NS IMPROVI NG TEACHE R ABILITY IN WRITING SCIENTIF IC PUBLICA TION	STRATEGY COACHING CLINIC SOLUTIONS IMPROVING TEACHER ABILITY IN WRITING SCIENTIFIC PUBLICATION	2020	http://proceedings2.upi.edu/index.php/icee	http://proceedings2.upi.edu/index.php/icee/article/view/686

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Temu Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini “Sekolah Ramah Anak”	Kelas Inspiratif Meretas Gerakan Literasi Sekolah	UPI Serang, 14 Oktober 2017
2	The 2nd International Conference on Elementary Education Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	STRATEGY COACHING CLINIC SOLUTIONS IMPROVING TEACHER ABILITY IN WRITING SCIENTIFIC PUBLICATION	Program Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) G.H. Universal Hotel Bandung 06-08 November 2019

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Manajemen Kelas	2017		Trilogi Press

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul HAKI	Jenis HAKI	Nomor Registrasi	Tahun
1	Manajemen kelas untuk Sekolah Dasar	Hak cipta Buku	EC00201853146	2018
2	Desain Sistem Intruksional	Hak Cipta Desain Intruksional	EC00202007666	2020

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian.

Jakarta, Agustus 2022
Ketua Pengusul,



(Robiatul Munajah, M.Pd)



SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Robiatul Munajah, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Trilogi
NIDN : 0309038501
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:

Strategi E-Coaching Clinic dalam Mengembangkan Sikap Teknososiopreneur
(Pembinaan Pengelolaan Bimbel Smart Education Pada Mahasiswa PGSD
Semester V (Lima) Universitas Trilogi)

yang diusulkan dalam skema Penelitian Hibah Universitas Trilogi **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain**. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Universitas Trilogi .

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 25 Agustus 2022

**Mengetahui,
Kepala LPPM**

Dr. Aty Herawati
NIK: 200904



Ketua Tim Pelaksana,

Robiatul Munajah, M.Pd
NIK: 160920